

ANALISIS PERUBAHAN LINGKUNGAN, SOSIAL DAN EKONOMI PASCA REKLAMASI PANTAI MANADO

Shania Chelsie Dalia Kawonal⁽¹⁾, Dwight M. Rondonuwu⁽²⁾, Sonny Tilaar⁽³⁾

⁽¹⁾Mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah Kota & Kota Universitas Sam Ratulangi, chelsiekawonal@gmail.com

^(2,3)Dosen S1 Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

Abstrak

Perubahan spasial kawasan pesisir memiliki banyak faktor penyebab, salah satunya ditandai dengan adanya perubahan garis tepi laut. Dalam kasus perubahan garis tepi laut di kawasan pesisir ini mempengaruhi sebagian aspek salah satunya ialah aspek manusia yakni adanya aktivitas reklamasi pantai. Reklamasi pantai dijadikan alternatif untuk penambahan daratan, dimana daratan kawasan reklamasi ini berbentuk kawasan daratan lama yang berhubungan langsung dengan daratan baru. Reklamasi pasti di tujukan demi kemajuan suatu wilayah namun pada sisi yang lain banyak hal yang setelah itu berganti kearah positif ataupun negatif dari segi aspek Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi terhadap nelayan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi pasca reklamasi pantai Manado. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan untuk Analisis perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi dilakukan melalui tumpang tindih (overlay). Hasil penelitian mengidentifikasi dua hal utama. Pertama, dari karakteristik kawasan pesisir di dominasi oleh lahan perdagangan barang dan jasa serta untuk kawasan reklamasi memiliki Panjang garis pantai sebesar 10.225 meter, Kedua, melalui analisis overlay, terdapat beberapa perubahan yang dialami para nelayan tradisional yaitu bertambahnya luas darat pesisir, akses kelaut semakin sulit, kebiasaan serta budaya khas nelayan yang hilang, pendapatan yang semakin menurun hingga menyebabkan perubahan mata pencaharian dari para nelayan.

Kata-kunci: Ekonomi, Lingkungan, Nelayan , Reklamasi, Sosial

Abstract

Spatial changes in coastal areas have many causal factors, one of which is characterized by changes in sea edge lines. In the case of changes in seashore lines in coastal areas, this affects several aspects, one of which is the human aspect, namely beach reclamation activities. Coastal reclamation is used as an alternative for adding land, where the land in the reclamation area is in the form of an old land area that is directly connected to new land. Reclamation is definitely aimed at improving a region, but on the other hand, many things have changed in a positive or negative direction in terms of environmental, social and economic aspects for fishermen. This research was conducted to analyze environmental, social and economic changes after the reclamation of the Manado coast. The analytical method used is descriptive qualitative and analysis of environmental, social and economic changes is carried out through overlay. The research results identified two main things. First, from the characteristics of the coastal area, it is dominated by land for trade in goods and services and the reclamation area has a coastline length of 10,225 meters. Second, through overlay analysis, there are several changes experienced by traditional fishermen, namely the increase in coastal land area, access to the sea is increasingly difficult. , the unique habits and culture of fishermen are disappearing, income is decreasing, causing changes in the livelihoods of fishermen.

Keywords: Economy, Environment, Fishermen, Reclamation, Social

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana nyaris mayoritas dari penduduknya tinggal di pesisir yang mempunyai mata pencaharian nelayan dan pedagang. Daerah pesisir membutuhkan pengelolaan yang berkepanjangan agar dapat meningkatkan nilai sosial, ekonomi serta budaya warga lewat kedudukan dalam menggunakan sumber- sumber energi pesisir serta pulau- pulau kecil di Indonesia. Salah satu kawasan pesisir yang mempunyai perencanaan serta pemanfaatan yang bermacam- macam yakni kawasan pesisir di Kota Manado

yang dijuluki dengan waterfront city. Kawasan pesisir Kota Manado membawa pengaruh besar bukan cuma terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi juga memiliki pengaruh terhadap lingkungan alam serta kelangsungan ekosistem kawasan pesisir. Pengembangan kawasan pesisir dilakukan untuk mendapatkan lahan baru/dataran baru, sehingga secara langsung mempengaruhi perubahan garis pantai yang ada yang mencakup perubahan pada ekosistem serta perubahan sosial ekonomi masyarakat kawasan pesisir. Definisi lingkungan adalah seluruh benda dan keadaan, termasuk manusia mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan

manusia dan bagian hidup lainnya (Darsono,1995). Perubahan sosial merupakan suatu adaptasi atau perbaikan dalam cara bermasyarakat demi memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, sedangkan faktor-faktor penyebab perubahan itu adalah difusi atau penemuan yang baru (Soemardjan,1986). Dampak ekonomi berdasarkan penjelasan dari cohen ialah dampak yang terdiri dari dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dan dampak terhadap pengeluaran. (Dwifany 2019).

Tahun 1990-an aktivitas reklamasi pantai di laksanakan di Kota Manado menjadi lahan potensial. Reklamasi pasti di tujukan demi kemajuan suatu wilayah, salah satu contohnya merupakan pemasukkan wilayah yang meningkat, lahan huni wilayah yang meningkat, tidak membahayakan lingkungan hidup serta pula menunjang aktivitas sosial serta ekonomi untuk warga di daerah tersebut. Pada sisi yang lain, banyak hal yang setelah itu berganti kearah positif ataupun negatif yang dialami serta dirasakan tidak hanya oleh para pelakon reklamasi namun yang paling utama yaitu warga yang tinggal dikawasan pengembangan, dalam permasalahan ini para nelayan merupakan objek yang dulunya tinggal diwilayah tersebut dan setelah itu berubah dari waktu kewaktu seiring reklamasi pantai yang terus menerus dilakukan di kawasan pesisir Kota Manado. Sehingga tujuan dari penelitian ini yang pertama ialah mengidentifikasi karakteristik kawasan pesisir yang mengalami reklamasi dan yang kedua ialah menganalisis apa saja perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi di kawasan pesisir Kota Manado yang terjadi ketika ada penambahan daerah darat ke laut.

Metode

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini untuk data primer cara mendapatkannya yaitu dengan observasi, wawancara, dan kuesioner dalam pembagian kuesioner ini kesimpulan pengambilan responden dilakukan secara purposive. Sistem purposive artinya pengambilan responden dengan dasar pertimbangan responden merupakan stakeholder yang dianggap mengerti permasalahan terkait serta aktor yang dinilai berpengaruh terhadap pengambilan kebijakan baik secara langsung ataupun tidak dan jumlah sampel dalam penelitian ini 45 (empat puluh lima) sampel yang merupakan masyarakat nelayan, unit sampel yang dihubungi disamakan dengan tolak ukur tertentu yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian. Dan untuk data sekunder cara mendapatkannya melalui survei institusional dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian yaitu sifatnya deskriptifi kualitatif atau penelitian terapan yang didalamnya mencakup penelitian survei, yang

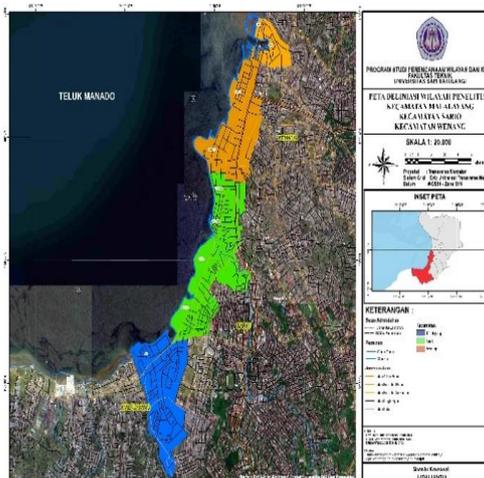
berarti bahwa penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fakta di kawasan pesisir yang terjadi saat ini. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dan untuk menganalisis perubahan lingkungan sosial ekonomi pasca reklamasi peneliti menggunakan metode analisis overlay atau tumpang susun peta yang merupakan teknik analisis spasial yang paling sering dipakai dalam analisis system informasi geografis (SIG). Dengan teknik mengkombinasikan informasi dari dua peta atau lebih.

Pembahasan

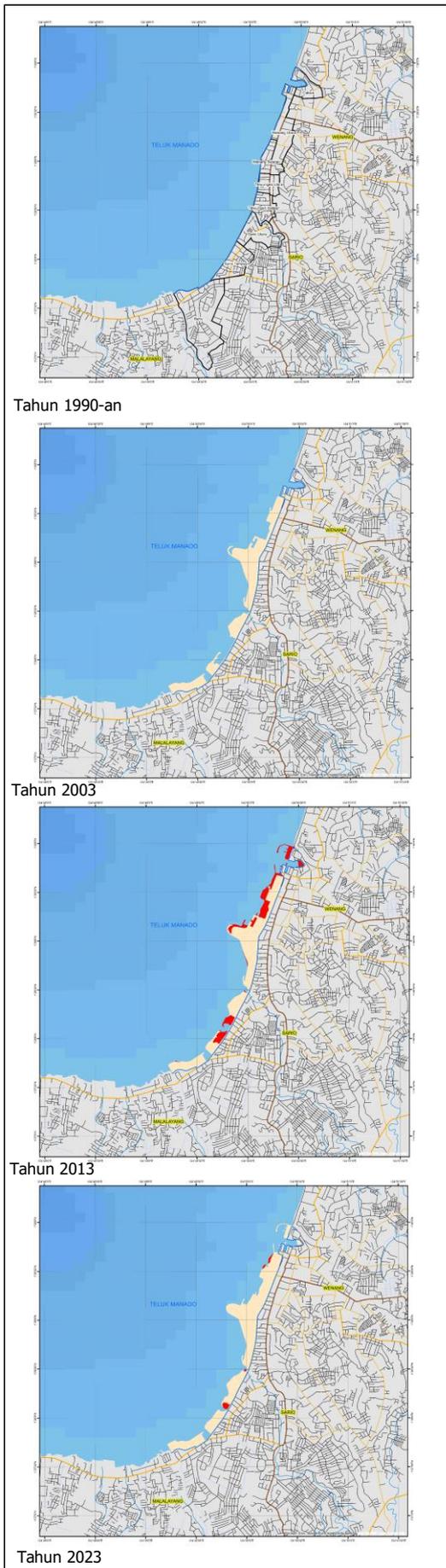
Kota Manado adalah ibukota dari provinsi Sulawesi Utara. Manado terletak di Teluk Manado, dan dikelilingi oleh daerah pegunungan serta pesisir pantainya merupakan tanah reklamasi yang dijadikan kawasan perbelanjaan. Kota Manado memiliki wilayah yang membentang seluas 157,26 km² dan terletak pada 1°20’-1°40’ Lintang Utara dan 124 °40”-126 °50’ Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah administrasi Kota Manado sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Minahasa Utara
- Sebelah Timur : Kabupaten Minahasa Utara dan Kabupaten Minahasa
- Sebelah Barat : Laut Sulawesi
- Sebelah Selatan : Kabupaten Minahasa

Luas wilayah Kota Manado yaitu 162,53 km² dengan jumlah penduduk di Manado adalah 478.192 jiwa pada tahun 2023, berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri tahun 2023 , dengan kepadatan 2.934 jiwa/km². Kota Manado memiliki 11 kecamatan serta 87 kelurahan dan desa. Kota Manado dikenal sebagai Kota Pantai (Waterfront City), dimana Pemerintah Kota Manado telah mencanangkan wisata bahari sebagai jenis wisata andalan.



Gambar 1. Peta Deliniasi Lokasi Penelitian



Gambar 4. Peta Time Series Wilayah Reklamasi Tahun 1990an-2023

2. Kependudukan

Penduduk Kecamatan Malalayang berjumlah 61.851 jiwa yang sebagian berjenis kelamin perempuan dan memiliki sumber penghasilan utama dari lapangan usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial serta dari Jasa Perusahaan dan untuk kelurahan bahu memiliki jumlah penduduk 8196 jiwa. Penduduk Kecamatan Sario berjumlah 23.552 yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan memiliki sumber penghasilan utama sebagai PNS. Untuk Kelurahan Sario Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 3019 jiwa, Kelurahan Sario Tumpaan memiliki jumlah penduduk sebesar 3600 jiwa, Kelurahan Titiwungen Utara sebesar 3778 jiwa dan Kelurahan Titiwungen Selatan 3932 jiwa. Penduduk Kecamatan Wenang berjumlah 32.601 yang sebagian besar berjenis kelamin perempuan dan memiliki sumber penghasilan utama dari perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Dan untuk Kelurahan Wenang Selatan memiliki jumlah penduduk sebesar 2.340 jiwa, Kelurahan Wenang Utara memiliki jumlah penduduk sebesar 2.343 jiwa, dan untuk Kelurahan Calaca memiliki jumlah penduduk sebesar 1.218 jiwa.

3. Penggunaan Lahan

- Kecamatan Malalayang

Penggunaan lahan yang terluas di Kecamatan Malalayang yaitu perkebunan dengan 821,37 Ha.

Tabel 3. Penggunaan Lahan di Kecamatan Malalayang

No	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Akomodasi/Hotel/Rekreasi	0,3
2	Instalasi Listrik/Telkom	0,05
3	Jasa Kesehatan	24,44
4	Jasa Pelayanan Umum	5,14
5	Jasa Pemerintahan	1,33
6	Jasa Pendidikan	41,79
7	Jasa Peribadatan	1,42
8	Kolam	2,03
9	Lembaga/Kantor	0,43
10	Pasar	0,76
11	Pekuburan	2,26
12	Perdagangan Umum/Pertokoan	20,16
13	Perkebunan	821,37
14	Permukiman	668,8
15	Sawah	0,45
16	Sungai	0,35
17	Tanah Kosong	11,52
18	Transportasi	1,61

- Kecamatan Sario

Penggunaan lahan terluas yaitu permukiman dengan luas 138,59 Ha.

Tabel 4. Penggunaan Lahan di Kecamatan Sario

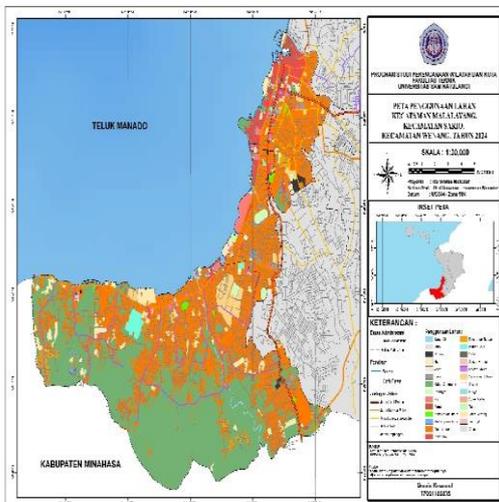
No	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Akomodasi/Hotel/Rekreasi	2,08
2	Jasa Kesehatan	0,03
3	Jasa Pelayanan Umum	10,64
4	Jasa Pemerintahan	6,31
5	Jasa Pendidikan	2,57

6	Jasa Peribadatan	0,58
7	Lembaga/Kantor	2,51
8	Perdagangan Umum/Pertokoan	31,49
9	Permukiman	138,59
10	Tanah Kosong	4,27

- Kecamatan Wenang
 Penggunaan lahan terluas yaitu permukiman dengan luas 174,21 Ha.

Tabel 5. Penggunaan Lahan di Kecamatan Wenang

No	Kelurahan	Luas (Ha)
1	Akomodasi/Hotel/Rekreasi	7,29
2	Jasa Kesehatan	0,16
3	Jasa Pelayanan Umum	0,79
4	Jasa Pendidikan	6,35
5	Jasa Peribadatan	1,54
6	Lembaga/Kantor	38,33
7	Pasar	6,88
8	Pekuburan	1,17
9	Perdagangan Umum/Pertokoan	89,03
10	Permukiman	174,21
11	Sungai	4
12	Transportasi	2,43

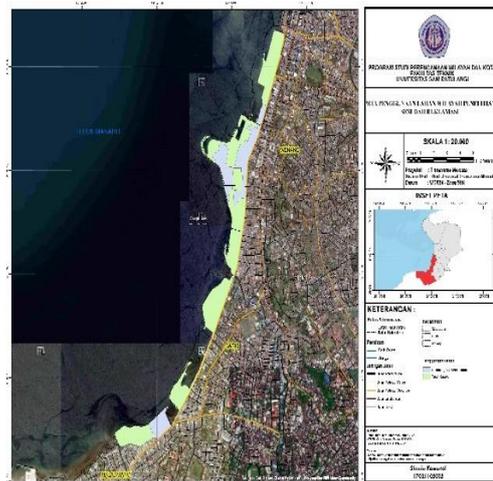


Gambar 5. Peta Penggunaan Lahan di Kecamatan Malalayang, Kecamatan Sario dan Kecamatan Wenang

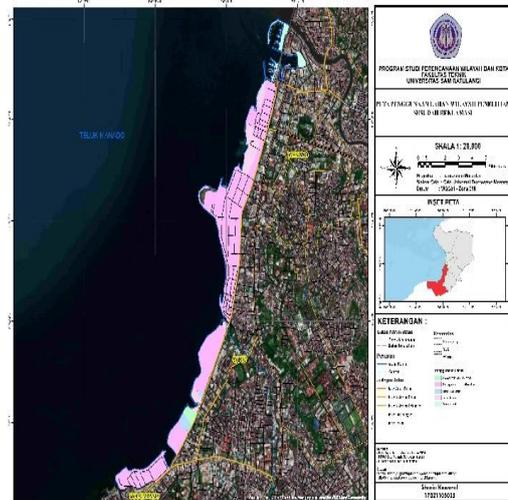
Pada wilayah reklamasi tahun 2003 untuk penggunaan lahan terdapat tanah kosong dengan luas 54,46 ha dan perdagangan umum/pertokoan dengan 24,19 ha. Sedangkan pada wilayah reklamasi tahun 2024 untuk penggunaan lahan yang terbesar terdapat pada perdagangan umum/pertokoan dengan luas 9,39 ha dan penggunaan lahan terkecil yaitu tanah kosong dengan luas 0,38 ha.

Tabel 6. Penggunaan Lahan Wilayah Reklamasi Tahun 2024

No	Penggunaan Lahan	Tahun 2003	Tahun 2024
1	Akomodasi/Hotel/Rekreasi	0	4.58
2	Lembaga/Kantor	0	1.61
3	Perdagangan Umum/Pertokoan	24,19	83.32
4	Tanah Kosong	54,46	9.08
5	Transportasi	0,23	4.26
	Jumlah	78,88	102,85



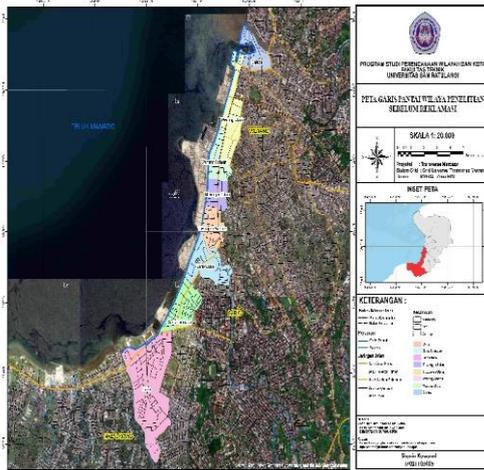
Gambar 6. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Reklamasi Tahun 2003



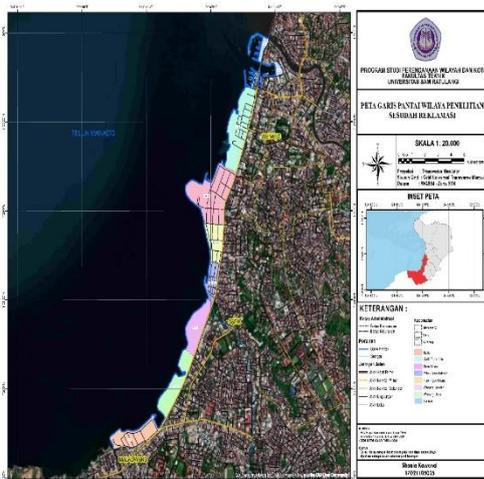
Gambar 7. Peta Penggunaan Lahan Wilayah Reklamasi Tahun 2024

4. Perubahan Garis Pantai

Analisis citra bersumber dari Google Earth yang digunakan untuk membandingkan garis pantai antara sebelum reklamasi dan sesudah reklamasi. Kenampakan visual dari citra resolusi tinggi sangat membantu untuk mendelineasi garis pantai yaitu batas antara daratan dan lautan.



Gambar 8. Peta Garis Pantai Sebelum Reklamasi



Gambar 9. Peta Garis Pantai Setelah Reklamasi

Perubahan garis pantai yang dianalisis secara visual. Analisis dilakukan dengan cara overlay citra yang telah didelineasi garis pantai sebelum dan sesudah reklamasi. Hasil analisis citra berdasarkan kenampakan visual menunjukkan panjang garis pantai sebelum reklamasi adalah 6.188 m dan berbentuk lurus sedangkan panjang garis pantai setelah reklamasi 10.225 m dengan bentuk berkelok-kelok, atau majunya garis pantai berkisar 4.037 m.

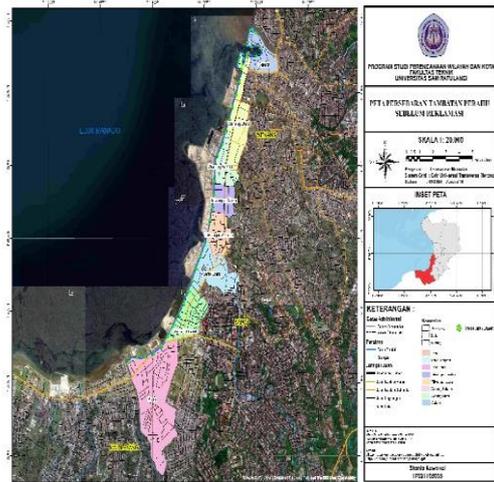
Perubahan Lingkungan, Sosial dan Ekonomi di Kawasan Pesisir Kota Manado Pasca Reklamasi

Ketiga komponen yaitu Lingkungan, Sosial dan Ekonomi sangat penting untuk di teliti melihat bahwa perkembangan suatu wilayah dalam hal ini yakni proyek reklamasi di Kawasan Pesisir Manado yang sudah mulai proses pembangunan dari tahun 1990-an hingga mulai berjalan awal tahun 2000 hingga sekarang, dimana dampak dari sebuah proyek akan berpengaruh pada kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat disekitarnya, baik itu dampak negatif maupun dampak positif yang ditimbulkan. Berdasarkan kuesioner yang dijalankan kepada 45 responden yang berprofesi sebagai nelayan yang masih tinggal di sekitaran pesisir yang mengalami reklamasi. maka di dapatkan jawaban-jawaban responden yang mewakili masyarakat nelayan

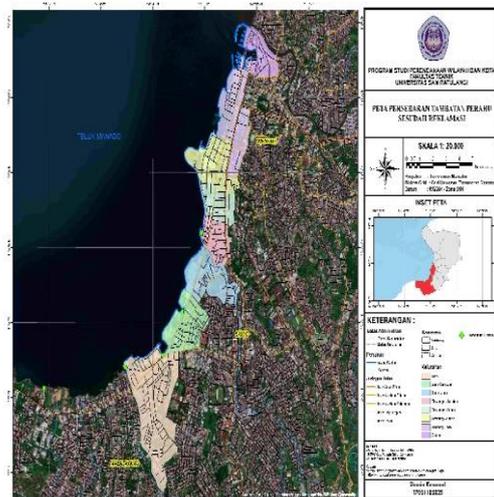
terkait perubahan lingkungan, sosial dan ekonomi yang dialami.

1. Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil analisis dari aspek lingkungan terdapat banyak perubahan yang dialami para nelayan diantaranya bertambahnya luas darat daerah pesisir, akses jalan yang semakin sulit, ruang untuk tempat tambatan perahu semakin kecil dan hasil tangkapan ikan semakin menurun berbeda dengan sebelum reklamasi masyarakat nelayan leluasa untuk berjalan/bersantai ke pesisir pantai dan tempat tambatan perahu berada di sepanjang pesisir pantai sehingga jika ada gelombang pasang nelayan dapat menaikkan perahu mereka ke darat atau dekat tempat tinggal mereka.



Gambar 10. Peta Persebaran Tambatan Perahu Sebelum Reklamasi

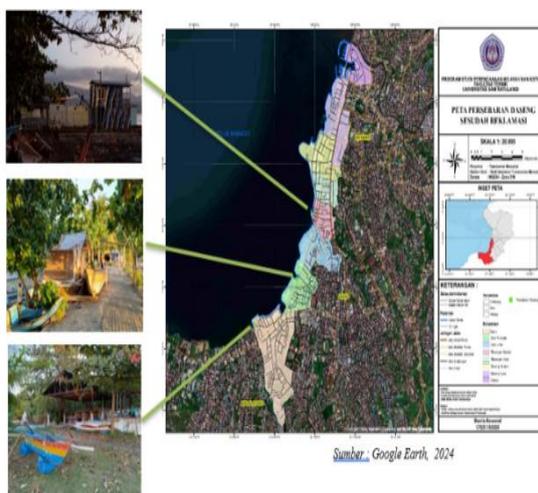


Gambar 11. Peta Persebaran Tambatan Perahu Setelah Reklamasi

2. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil analisis dari aspek sosial dapat dilihat bahwa kehidupan para nelayan sangat terpengaruh dengan adanya reklamasi dimulai dari pola interaksi masyarakat sedikit berubah kegiatan interaksi yang dulunya terjalin erat yang setiap sore atau saat para nelayan akan melaut terdapat ibu-ibu nelayan yang

bersantai di daseng saling berinteraksi antara satu sama lain dan anak-anak berkumpul bermain dipinggir pantai namun para nelayan berpendapat pola interaksi seperti itu sudah sulit dilakukan dengan adanya reklamasi selain itu untuk kondisi daseng walaupun sebagian besar nelayan merasa baik namun beberapa nelayan merasa daseng untuk tempat persinggahan saat akan melaut atau kembali melaut dan juga tempat untuk menyimpan alat-alat melaut tidak bisa menampung semua alat melaut dari para nelayan begitu juga untuk budaya khas nelayan yang sedikit berubah contohnya ada satu budaya yang sebelum reklamasi masih giat dilakukan namun setelah reklamasi karena kondisi pantai yang tidak memungkinkan sehingga sudah tidak bisa dilakukan lagi yaitu kegiatan malemper/somadampar.



Gambar 12. Peta Persebaran Daseng Setelah Reklamasi

3. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dari aspek ekonomi bahwa pasca reklamasi pantai banyak mengalami perubahan dibandingkan dengan sebelum reklamasi dilakukan, diantaranya yang paling berubah ialah pendapatan yang semakin menurun karena harus menempuh jarak yang lebih jauh untuk mendapatkan ikan berbeda dengan sebelum reklamasi para nelayan tidak memerlukan jarak yang jauh, selain pendapatan yang berkurang pengeluaran untuk melaut pun semakin besar karena jarak melaut sehingga untuk memenuhi kebutuhan keluarga perubahan mata pencaharian banyak dilakukan oleh para nelayan diantaranya banyak nelayan mencari pekerjaan sampingan seperti buruh atau tukang ojek namun tidak sedikit juga nelayan yang berhenti karena selain sudah nyaman dengan profesi lain perahu mereka juga sudah tua atau usang yang sudah tidak aman untuk dipakai lagi melaut karena biaya pembuatan perahu yang mahal namun pendapatan dari melaut yang semakin sedikit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis maka :

1. Teridentifikasi karakteristik Kawasan Pesisir Kota Manado pasca reklamasi yakni karakteristik fisik kawasan pesisir di Kecamatan Malalayang,

Kecamatan Sario, dan Kecamatan Wenang di dominasi oleh lahan perdagangan barang dan jasa yang dikenal sebagai kawasan CBD (Central Business District) dan di Kawasan Pesisir Kota Manado memiliki panjang garis pantai sepanjang 10.225 meter dan luas wilayah reklamasi sebesar 102,85 ha .

2. Terjadi perubahan-perubahan terhadap aspek lingkungan, sosial dan ekonomi ialah bertambahnya luas darat pesisir, hasil tangkapan menurun, jarak melaut semakin jauh, akses jalan untuk kepantai semakin sulit, tempat tambatan perahu menjadi terbatas, masyarakat nelayan tidak leluasa bersantai dipinggir pantai, kondisi daseng yang kurang baik, budaya khas masyarakat yang sudah hilang, pendapatan berkurang, pengeluaran untuk melaut terus meningkat, perubahan mata pencaharian, semakin berkurang perahu yang aktif melaut.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin Marung Jaya (2012). Kajian Kondisi Lingkungan dan Perubahan Sosial Ekonomi Reklamasi Pantai Losari dan Tanjung Bunga
- Ari Kristianti (2003). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jenis Penggunaan Lahan Pesisir Semarang. *Jurnal Planologi*
- Chapin, F. S., & E. K. (1979). *Urban Landuse Planning*. United States America: The Board of Trustees of the University.
- Dahuri, R., Rais, S., Ginting, & M.J, S. (2001). *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Danusaputro, St. Munadjat, 1980, *Hukum Lingkungan , buku V sektoral* 5. Binacipta, Bandung.
- Erwin, muhammad, 2009, *Hukum Lingkungan dalam Sistem Kebijakan*
- Darsono, Valentinus. (1995). *Pengantar Ilmu Lingkungan*. Yogyakarta : Penerbitan Universitas Atma Jaya. Joko, S (Penerjemah), (1995)
- Dermawan, I. S. (2015). *Pemanfaatan Lahan Pra dan Pasca Reklamasi di Pulau Serang*. *Ruang Space*, Volume 2, No.1.
- Herry Djainal (2017). *Analisis Reklamasi Pantai Kota Ternate dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Fisik Kawasan Pesisir*
- I Gede Surya Dermawan (2013). *Pemanfaatan Lahan Pra dan Pasca Reklamasi di Pulau Serangan*
- Jean Adile, V. V. Rantung, F.Kerebungu, *Perubahan Sosial Ekonomi Keluarga Nelayan Setelah Reklamasi di Kelurahan Wenang Selatan*
- Kay, R., & Alder, J. (1999). *Coastal Planning and Management*. London: E & FN Spon, an Imprint of Routledge.
- Laidley, Jennefer, 2005, *Constructing a Foundation for Change the Ecosystem Approach and The Global Imperative on Toronto's Central Water Front*. Ontario: York University
- Post, J., & Lundin, C. (1996). *Guidelines for Integrated Coastal Zone Managent*.
- Stompka, P. (2007). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Supriharyono. (2000).

31| Analisis Perubahan Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Pasca Reklamasi Pantai Manado

Pelestarian dan Pengelolaan Sumberdaya Alam di
Wilayah Pesisir Tropis. Jakarta: PT. Gramedia.

Svalastoga, K. (1989). Diferensiasi Sosial. Jakarta: Bina
Aksara.
